



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 11426-11430
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Kegiatan Sholat Duha Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Dewi Cahyaningrat^{1✉}, Nuryati², Elis Mayasari³, Wanda Susi Rahmawati⁴

Program Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Situs Banten

Email: dewicahyaningrat64@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Artinya, mewujudkan hal yang baik. Pada dasarnya bahwa anak beragama dikarenakan orang tuanya beragama, Oleh karena itu pengembangan perasaan ketuhanan anak dapat dimulai sedini mungkin melalui tanggapan, dan bahasa anak. Dengan demikian, kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang tumbuh dalam diri seseorang yang menyangkut kepribadian jiwa individu itu sendiri untuk mencapai suatu kebenaran dan kebaikan perilaku kehidupan individu itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menerapkan kegiatan salat Dhuha kepada anak usia dini agar dapat memotivasi anak menjadi semangat dan lebih baik lagi dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif.

Kata kunci: *Sholat Dhuha, Kecerdasan Spiritual, PG PAUD*

Abstrak

Spiritual intelligence involves the ability to live out the deepest truths. This means making good things happen. Basically, children are religious because their parents are religious. Therefore, the development of children's feelings of divinity can begin as early as possible through children's responses and language. Thus, spiritual intelligence is intelligence that grows within a person which concerns the personality of the individual's own soul to achieve a truth and goodness of the individual's own life behavior. In this case, teachers can apply Dhuha prayer activities to young children so that they can motivate children to be enthusiastic and better develop their spiritual intelligence. The research method is descriptive qualitative.

Key word : *Duha Prayer, Spiritual Intelligence, PG PAUD*

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah mereka yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Setiap negara harus meningkatkan investasinya dalam pendidikan anak usia dini karena anak adalah harapan terbaik bagi masa depan negara dan salah satu generasi penerusnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang diselenggarakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengajarkan anak tentang Allah SWT dan syariat-Nya merupakan salah satu tugas guru. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan cara mengajarkan kepada anak bahwa Allah adalah pencipta dan sumber segala sesuatu.

Salah satu yang mungkin dilakukan pihak sekolah adalah membiasakan shalat dhuha di pagi hari. Diharapkan dengan melakukan hal ini dapat mendekatkan generasi muda kepada Tuhan. Tahapan atau masa ini memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan anak-anak karena ketika mereka terbiasa dengan shalat Dhuha, hal itu akan tetap menjadi kenangan di benak mereka, memberikan kesan bahwa shalat adalah kewajiban sehari-hari.

Dengan mengenalkan anak pada shalat Dhuha yang insyaallah dapat membantu perkembangan spiritualnya karena dengan melakukan shalat Dhuha secara konsisten akan menanamkan sikap patuh pada anak terhadap hukum yang telah ditetapkan dan secara tidak langsung mengajarkan kepada anak untuk selalu berbuat baik dan menjauhi larangannya.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. "kemampuan spiritual anak usia 5-6 tahun pada umumnya mampu menirukan gerak-gerik ibadah dengan urutan yang benar, berdoa sebelum dan sesudah menyelesaikan sesuatu, serta mengucapkan salam dan membalas salam," dan dengan demikian Peneliti menyimpulkan dari penjelasan tersebut betapa pentingnya mengajarkan dan mengenalkan shalat dhuha sejak dini. Sholat dhuha dapat membantu seorang anak tumbuh kecerdasan spiritualnya, sekaligus membentuk sikap patuh pada keyakinan yang dianutnya dan membiasakan diri untuk sholat setiap hari.

Hal ini selaras dengan adanya fakta di lapangan bahwa guru di KB Miftahul Jannah, telah menerapkan kegiatan shalat dhuha untuk mengembangkan kemampuan spiritual anak, penerapan shalat dhuha di KB Miftahul Jannah Anyar ini sudah baik dan benar bahkan guru telah mempraktikkan langsung dari awal proses penerapan kegiatan shalat dhuha seperti mengambil wudhu, mempersiapkan alat untuk shalat dhuha dan membimbing pada saat kegiatan shalat dhuha hingga selesai. Akan tetapi pada saat melaksanakan shalat dhuha, masih ada anak-anak yang kurang fokus, seperti ada anak-anak yang mengobrol

dengan temannya, mengganggu temannya yang sedang mengerjakan shalat dhuha, serta kurangnya partisipasi anak dalam mengerjakan shalat dhuha seperti enggan mengikuti gerakan shalat yang diajarkan dan di praktikan bahkan ada anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan shalat dhuha.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan atau proses kegiatan sholat dhuha di KB Miftahul Jannah Anyar untuk membantu anak usia 5-6 tahun mengembangkan kemampuan spiritualnya? dan (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha di KB Miftahul Jannah Anyar untuk perkembangan spiritual anak usia 5-6 tahun?

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan atau proses kegiatan sholat dhuha di KB Miftahul Jannah Anyar mengembangkan kemampuan spiritual anak usia 5-6 tahun dan (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha di KB Miftahul Jannah Anyar untuk perkembangan spiritual anak usia 5-6 tahun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif karena pendekatan ini dapat lebih akurat dan otentik menggambarkan gejala suatu kondisi. Hal ini dimaksudkan agar terperinci dan apa adanya khususnya dalam penelitian ini, maka permasalahan yang muncul secara eksperimental dapat tercakup secara mendalam, lengkap, dan sistematis.

Tempat yang dijadikan subjek penelitian kualitatif ini adalah KB Miftahul Jannah yang sekarang menjadi sekolah tempat saya mengajar dan terletak di Kecamatan Anyar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A usia 5-6 tahun dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan di KB Miftahul Jannah.

Adapun data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan aslinya dengan analisis mereka saat membuat laporan. kemudian melakukan analisis dan membuat ringkasan naratif dari temuan penelitian.

Tahapan penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dibuktikan kebenarannya serta sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses kegiatan shalat dhuha sangat diperhatikan dalam penerapannya karena proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas guru dalam membimbing peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang berupa catatan lapangan yang menyatakan

bahwa sebelum melakukan kegiatan guru sudah menyiapkan apa yang akan dilakukan pada hari ini, seperti menyiapkan sajadah, sarung dan mukena agar kegiatan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa proses kegiatan shalat dhuha dapat dilihat dari kesiapan guru dalam merancang rencana kegiatan dan memahami karakteristik anak, adanya bimbingan dan arahan dari guru sehingga proses kegiatan terlaksana dengan baik dan anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dengan adanya persiapan dari guru, maka proses kegiatan shalat dhuha akan berjalan lebih terarah dan memiliki tujuan yang jelas dan dapat menghasilkan proses kegiatan yang lebih baik sesuai dengan harapan, dalam proses kegiatan shalat dhuha anak-anak akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, misalnya sebelum kegiatan shalat dhuha berlangsung anak-anak mengambil air wudhu terlebih dahulu lalu merapikan shaf terlebih dahulu agar kegiatan shalat dhuha berjalan dengan baik dan tertib.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada orangtua yang sering mengantar anaknya ke sekolah dan menunggu anaknya hingga proses bermain dan belajar selesai. Peneliti melihat peran orangtua pada saat anak mulai datang ke sekolah lalu anak diajarkan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas dan bersalaman dengan guru, setelah proses pembelajaran akan dimulai orangtua murid meninggalkan area kelas dan membiarkan anaknya mandiri belajar bersama guru. Pada saat proses kegiatan shalat dhuha berlangsung orangtua murid pun ikut andil dalam proses kegiatan seperti menanyakan apakah anaknya sudah mengambil air wudhu atau belum, tetapi karena kegiatan shalat dhuha ini sudah menjadi rutinitas yang sering dilakukan sehingga orangtua yang menunggu anaknya diluar pagar sekolah sudah terbiasa membiarkan anaknya mengikuti kegiatan shalat dhuha didampingi oleh guru saja.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di KB Miftahul Jannah yaitu dengan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha sudah diterapkan dalam pengembangan kemampuan spiritual anak, anak sudah mampu mengambil air wudhu secara mandiri dan sesuai urutan dalam tata cara berwudhu. Dengan adanya arahan dan bimbingan dari guru, seperti ketika ada anak yang tidak mampu atau tidak ingin melakukan kegiatan shalat dhuha guru membujuk anak dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Kemudian guru memotivasi anak agar lebih mandiri dan lebih semangat dalam melakukan kegiatan shalat

dhuha. Penerapan kegiatan shalat dhuha dalam mengembnagkan kecerdasan spiritual anak KB Miftahul Jannah sangat tepat dipergunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2019. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*. Lampung: Guepedia.
- El-hamdi, Ubaidurahim. 2013. *Super Lengkap Shalat Sunnah*. Jakarta: Kawah Media
- Fadlillah, M. dan Khorida, L.M. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hermita, dkk . 2017. *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak di SD*. Yogyakarta: Deepublish
- Hirman. 2018. *Tuntunan Shalat Sesuai Al-Qur'an Dan Hadis Sahih*. Jakarta: Qultum Media
- Huwaida, huriyah. 2017. *Penuntun mengerjakan shalat dhuha*. Jakarta: Qultum Media
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rouf, Muh. 2013. *Panduan Mudah Belajar Shalat Untuk Anak*. Jakarta: Pt. Transmedia
- Satiadarma, Monty P dan Warawu, Fidelis E. 2013. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika
- Siswanto, Wahyudi. 2012. *Membentuk kecerdasan spiritual anak*. Jakarta: Amzah
- Hasanah, Faizzatul. 2019. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Nurud Dholam*. Jurnal Uin Mataram, Vol. 1, No 2 Tersedia: <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/LEX/article/view/1632>
- Nuryati. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Murottal Bacaan Al-Quran Pada Kelompok B di RA Nurul Ikhlas*. Jurnal Uin Banten, Vol. 2, No 01 Tersedia: <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1333>
- Priningsih, Endang dan Yunita. 2017 *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bernyayi Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, Vol. 6, No 2. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18814>
- Octaviani, Selvi Tri, *Penerapan Kegiatan Shalat Dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun di TK Islam Azkia, Serang (penelitian kualitatif)*,2016. <https://eprints.untirta.ac.id/4262/1/PENERAPAN%20KEGATAN%20SHALAT%20DHUHA%20DALAM%20MENGEMBANGKAN%20KECERDASAN%20SPIRITUAL%20ANAK%20USIA%205%20%E2%80%93%206%20TAHUN%20DI%20TK%20ISLAM%20AZKIA%20SERANG.pdf>